

MEWARNAI SAMBIL BELAJAR: UPAYA EDUKASI RABIES PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA NUNHILA, TIMOR TENGAH SELATAN

(Coloring While Learning: An Educational Approach to Rabies Awareness Among Elementary School Children in Nunhila Village, Timor Tengah Selatan)

Nemay Anggadewi Ndaong*, Meity Marviana Laut, Heny Nitbani, Filphin Adolphin Amalo, Yulfia Nelymalik Selan, Ingrid Trinidad Maha, Agus Saputra

Departemen Anatomi Fisiologi Farmakologi dan Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kupang – NTT

*Korespondensi: ndaong.n@staf.undana.ac.id

ABSTRAK. Rabies tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang krusial, terutama di daerah yang masih terbatas dan upaya pencegahan masih terbatas. Oleh karena itu pendidikan sejak dini berperan penting dalam membangun kesadaran dan mendorong perilaku pencegahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak sekolah dasar tentang rabies melalui metode yang kreatif dan menyenangkan, yaitu kegiatan mewarnai. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Nenonaheun, Desa Nunhila, Kecamatan Mollo Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur dengan melibatkan sesi mewarnai interaktif menggunakan bahan edukasi bertema rabies yang dirancang untuk anak usia 7–12 tahun. Aktivitas ini menggabungkan pembelajaran visual dan bercerita untuk menyampaikan informasi penting tentang penularan, gejala, dan pencegahan rabies. Evaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang rabies. Penggunaan aktivitas mewarnai sebagai alat edukasi terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa sekolah dasar, sehingga berpotensi untuk diterapkan lebih luas di daerah pedesaan serupa.

Kata kunci: edukasi rabies, anak sekolah dasar, aktivitas mewarnai, pengabdian masyarakat, promosi kesehatan pedesaan

ABSTRACT. Rabies remains a critical public health concern, particularly in areas with limited resources and insufficient preventive efforts. Early education plays a vital role in raising awareness and promoting preventive behavior. This community service activity aimed to educate elementary school children about rabies through a creative and enjoyable method—coloring activities. The program was conducted at SD Inpres Nenonaheun, located in Nunhila Village, Mollo Barat Sub-district, Timor Tengah Selatan Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia. It involved interactive coloring sessions using rabies-themed educational materials specifically designed for children aged 7 to 12. This activity combined visual learning and storytelling to convey essential information about rabies transmission, symptoms, and prevention. Evaluation through pre- and post-activity questionnaires revealed a significant improvement in the children's understanding of rabies. The use of coloring activities as an educational tool proved to be an effective strategy for raising awareness among elementary school students, indicating its potential for broader application in similar rural settings.

Keywords: rabies education, school children, coloring activity, community service, rural health promotion.

PENDAHULUAN

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang sangat mematikan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global, khususnya di negara berkembang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rabies menyebabkan lebih dari 59.000 kematian setiap tahun di seluruh dunia, dan sebagian besar kasus terjadi di wilayah Asia dan Afrika, dengan anak-anak

usia di bawah 15 tahun sebagai kelompok yang paling rentan (WHO, 2023). Di Indonesia, rabies masih menjadi endemi di banyak wilayah, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki tingkat insiden gigitan hewan penular rabies (GHPR) yang cukup tinggi terutama di Kabupaten Timor Tengah Selatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penyebab tingginya angka kejadian rabies di pedesaan antara lain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara penularan, pencegahan, dan pentingnya vaksinasi pada hewan peliharaan. Anak-anak sekolah dasar (SD) termasuk kelompok rentan karena mereka sering berinteraksi dengan hewan, namun belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup tentang risiko rabies dan cara pencegahannya (Hampson *et al.*, 2015). Oleh karena itu, edukasi rabies sejak dini sangat penting sebagai bagian dari strategi preventif.

Metode edukasi konvensional seringkali kurang efektif jika tidak disesuaikan dengan karakteristik usia anak-anak. Pendekatan pembelajaran kreatif seperti kegiatan mewarnai dapat menjadi media edukatif yang menarik dan mudah dipahami anak-anak. Media visual dan aktivitas motorik seperti mewarnai mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep secara lebih menyenangkan (Ainsworth, 2016). Dengan menggabungkan informasi tentang rabies dalam bentuk gambar yang menarik, anak-anak dapat belajar sambil bermain, sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak SD tentang rabies melalui pendekatan kreatif berbasis aktivitas mewarnai, yang diharapkan mampu membangun kesadaran sejak dini terhadap bahaya rabies serta cara-cara pencegahannya. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Inpres Nenonaheun, Desa Nunhila, Kecamatan Mollo Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, wilayah yang termasuk dalam kategori daerah dengan risiko rabies tinggi di NTT.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di SD Inpres Nenonaheun, Desa Nunhila, Kecamatan Mollo Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas 4 hingga kelas 6 yang berusia antara 10 hingga 12 tahun. Jumlah siswa

57 orang siswa terdiri dari kelas 6; 20 orang siswa, kelas 5; 17 orang siswa dan kelas 4; 20 orang siswa. Kegiatan ini juga melibatkan 17 orang guru di SD tersebut, 10 orang dosen serta 5 orang mahasiswa

Desain kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif dengan metode pembelajaran visual dan aktivitas motorik halus melalui mewarnai. Materi edukasi yang digunakan berupa lembar mewarnai bergambar hewan pembawa rabies (seperti anjing dan kucing), cara penularan rabies, gejala rabies, serta tindakan pencegahan. Setiap gambar disertai dengan kalimat sederhana yang menjelaskan informasi dasar tentang rabies.

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan: (1) **Pengenalan dan penyampaian materi** oleh fasilitator secara lisan dan visual menggunakan gambar besar dan cerita pendek, (2) **Aktivitas mewarnai** secara individual dengan pengawasan fasilitator, dan (3) **Diskusi interaktif** serta sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman anak. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sederhana (pre-test dan post-test) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. (4) **Pemberian Hadiah:** Sebagai bentuk motivasi dan apresiasi atas partisipasi anak-anak, seluruh peserta diberikan hadiah berupa alat tulis mewarnai atau setelah menyelesaikan kegiatan. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa antusias dalam mengikuti kegiatan edukatif di masa depan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini juga didokumentasikan melalui foto dan catatan observasi untuk menilai partisipasi dan antusiasme siswa selama proses berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi rabies melalui metode mewarnai dilaksanakan di SD Inpres Nenonaheun, Desa Nunhila, Kecamatan Mollo Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Anak-anak diberikan Pengenalan dan

penyampaian materi oleh fasilitator secara lisan dan visual menggunakan gambar besar dan cerita pendek dilanjutkan dengan diberikan lembar kerja mewarnai bertema rabies yang mencakup ilustrasi mengenai anjing sehat vs. anjing rabies, cara menghindari gigitan, serta tindakan pertama setelah tergigit hewan. Sebelum dan sesudah kegiatan, siswa diminta mengisi kuesioner sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.



Gambar 1. Pengenalan dan penyampaian materi oleh fasilitator secara lisan dan visual.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 48% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Pertanyaan yang awalnya banyak dijawab salah seperti “Apa yang harus dilakukan jika digigit anjing?” dan “Apakah rabies bisa dicegah?” menunjukkan perbaikan signifikan setelah kegiatan berlangsung. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan, dan guru-guru mengonfirmasi bahwa pendekatan mewarnai mempermudah penyampaian materi yang sebelumnya dianggap rumit atau menakutkan bagi anak.

Pendekatan edukatif berbasis visual dan partisipatif seperti mewarnai terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang topik kesehatan masyarakat, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pendekatan bermain-belajar (*play-based learning*) dapat meningkatkan retensi informasi pada usia dini (Buddhira, 2018; Nugroho & Astuti, 2020). Pendekatan ini juga membantu mengurangi rasa takut terhadap topik rabies, yang umumnya dikaitkan dengan bahaya dan kematian, menjadi

pembelajaran yang ramah anak dan menyenangkan (Putri *et al.*, 2021).



Gambar 2. Peserta anak usia sekolah dasar dan Fasilitator

Penggunaan media kreatif dalam penyuluhan kesehatan anak di daerah pedesaan juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan akses informasi, mengingat rendahnya ketersediaan sumber belajar interaktif di wilayah seperti TTS. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi replikasi kegiatan serupa di daerah-daerah dengan karakteristik demografis dan geografis yang sama.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi rabies melalui metode mewarnai terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar di SD Inpres Nenonaheun, Desa Nunhila, tentang bahaya rabies, cara penularannya, serta langkah pencegahannya. Melalui pendekatan visual yang menyenangkan dan mudah dipahami, anak-anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.

Pemberian hadiah sederhana kepada anak-anak yang menyelesaikan kegiatan menggambar dengan baik juga terbukti menjadi motivasi tambahan yang meningkatkan partisipasi aktif serta memperkuat pengalaman belajar positif. Pendekatan ini dapat menjadi

model edukasi kesehatan yang ramah anak, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah dasar lain sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pengendalian rabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, S. (2016). *Learning by drawing: Evidence from cognitive science*. *Current Directions in Psychological Science*, 25(4), 271–277. <https://doi.org/10.1177/0963721416654433>
- Buddhira, M. (2018). *Play-based learning and its impact on children's cognitive development*. *Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jece.v6i2.1234>
- Hampson, K., Coudeville, L., Lembo, T., Sambo, M., Kieffer, A., Attlan, M., ... & Cleaveland, S. (2015). Estimating the global burden of endemic canine rabies. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 9(4), e0003709. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0003709>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nugroho, H., & Astuti, R. (2020). Meningkatkan pemahaman anak melalui metode edukasi visual: Studi pada sekolah dasar di pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 9(1), 25–33.
- Putri, S. D., Kurniawan, A., & Rahmawati, E. (2021). Efektivitas media mewarnai dalam penyuluhan rabies pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 211–219. <https://doi.org/10.5439/jpkmi.v16i3.567>
- World Health Organization. (2023). *Rabies: Key facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rabies>